

***THE EFFECT OF AUDIT QUALITY, PROFITABILITY AND LEVERAGE ON
REAL PROFIT MANAGEMENT IN COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA
STOCK EXCHANGE***

**PENGARUH KUALITAS AUDIT, PROFITABILITAS DAN LEVERAGE
TERHADAP MANAJEMEN LABA RIIL PADA PERUSAHAAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Siti Yullaikhah^{1*}, Listyorini Wahyu Widati²

Universitas Stikubank Semarang^{1,2}

yullaikhahsiti@gmail.com¹, listyorini@edu.unisbank.ac.id²

ABSTRACT

In Indonesia there are cases where companies manipulate financial statements through profit and loss planning by providing false information. This study aims to examine by finding empirical evidence about the effect of audit quality, profitability and leverage on earnings management through real activities. Real earnings management is an act of engineering earnings carried out by managers outside the normal path to generate profits that are achieved. This type of research is classified as a quantitative type and uses secondary data provided from the Indonesian Stock Exchange website, namely www.idx.co.id. The method in this study was to collect data through purposive sampling which was carried out at manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period. The number of samples produced was 89 companies according to the criteria multiplied by 3 years of the manufacturing company period. Multiple linear regression is the hypothesis test used in this study. In the research, the results obtained were that the variables of audit quality and profitability had an effect on real earnings management, but the leverage variable had no effect on real earnings management.

Keywords : Quality Audit, Profitability, Leverage, and Real Earning Management

ABSTRAK

Di Indonesia terdapat kasus dimana perusahaan melakukan manipulasi laporan keuangan melalui perencanaan laba rugi dengan memberikan informasi palsu. Penelitian ini mempunyai tujuan mengkaji dengan menemukan bukti empiris tentang pengaruh kualitas audit, profitabilitas dan *leverage* terhadap manajemen laba melalui aktivitas riil. Manajemen laba riil adalah tindakan perekrayasaan laba yang dilakukan oleh manajer diluar jalur normal untuk menghasilkan laba yang dicapai. Jenis penelitian ini diklasifikasikan sebagai jenis kuantitatif dan memakai data sekunder yang disediakan dari website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Metode dalam penelitian ini adalah pengumpulan data melalui purposive sampling yang dilakukan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Jumlah sampel dihasilkan 89 perusahaan sesuai dengan kriteria dikalikan 3 tahun periode perusahaan manufaktur. Regresi linear berganda merupakan uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini. Dalam penelitian memperoleh hasil yaitu, variabel kualitas audit dan profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba riil, akan tetapi variabel leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba riil.

Kata Kunci: Kualitas Audit, Profitabilitas, *Leverage*, dan Manajemen Laba Riil

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah catatan informasi yang diperoleh selama tahun buku perusahaan yang berguna untuk memaparkan posisi dan kinerja keuangan perusahaan. Informasi tentang keadaan laporan akuntansi tahunan, kualitas perusahaan, dan arus kas perusahaan yang telah disusun oleh pihak manajemen guna keputusan yang diambil dari pengguna laporan, (PSAK, 2017). Dari sisi manajemen, laporan keuangan juga sangat penting karena sebagai bentuk kepercayaan diberikan perusahaan dalam pengelolaan sumber daya informasi yang ada.

Manajer telah melakukan perekayasaan laba pada laporan keuangan melalui manajemen laba. Prestasi yang akan sering diperlihatkan oleh manajer dengan melalui tingkat perolehan laba melalui manajemen laba. (scott, 2009) Manajemen laba memiliki kemampuan dalam bentuk perilaku manajemen untuk menyesuaikan laba. Dalam laporan keuangan, laba dapat direncanakan dengan menentukan prinsip akuntansi dengan tindakan oportunistik manajemen untuk memaksimalkan laba sesuai keinginan. (Santi & Sari, 2019)

Manajemen laba sendiri terbagi menjadi dua teknik yang pertama *accrual earnings management* yang kedua *real earnings management*. Dalam manajemen laba melalui keputusan riil lebih menarik perhatian auditor atau *regulatory scrutiny* daripada aktivitas akrual karena dapat melibatkan resiko harga dan produksi yang melekat. penetapan harga dan produksi Apabila pengelolaan laba melalui aktivitas akrual tidak sejalan dengan target laba, maka dapat dikatakan bahwa manajer tidak mampu mencapai hasil yang diharapkan dari target laba yang akan dicapai, sehingga manajer berhak untuk tidak menerima bonus atau bahkan

pemberhentian tugas. Oleh sebab itu, dengan memanipulasi laba melalui aktivitas riil adalah langkah yang sangat efisien untuk mencapai keuntungan yang diinginkan karena dapat memanipulasi laba selama periode saat ini. (Puspitasari, 2019). Sesudah perubahan fase *Sarbanes-Oxley Act (SOX)* perusahaan melakukan pergantian dari *accrual earning management* menjadi *real earning management* (Devi, 2018). Dengan adanya kualitas standar laporan meningkat yaitu *International Financial Reporting Standards (IFRS)* inilah salah satu alasan mengapa manajer memilih perekayasaan laba melalui aktivitas akrual menjadi aktivitas riil (Kurniawati, 2018). Perubahan tingkat kualitas standar pelaporan keuangan merupakan keuntungan bagi manajer karena dapat membatasi perekayasaan laba secara akrual menjadi sempit. Oleh karena itu, manajer berpindah dari *acrual earning management* menjadi *real earning management* (Devi, 2018).

Menurut penelitian, model pengukuran manajemen akrual tidak dapat diakui karena menunjukkan praktik manajemen laba secara lengkap karena model manajemen laba akrual tanpa mempertimbangkan hubungan antara arus kas transaksi dan akrual (Subekti, 2010). Penelitian (Roychowdhury, 2006) menegaskan bahwa dengan melakukan perekaysaan laba melalui aktivitas pengukuran akrual saja dapat menjadikan tidak akurat atau salah. (Graham et al., 2005) juga mendapatkan temuan penelitian yang *strong* bahwa manajemen memiliki responden yang baik akan melibatkan manajemen laba riil dibandingkan manajemen laba akrual dalam meraih laba yang ingin dicapai.

Di Indonesia terdapat kasus dimana perusahaan memanipulasi laporan keuangan melalui perekayasaan

laba dengan memberikan informasi palsu. Hal ini dilakukan seorang manajer dengan merencanakan perekayasaan laba yang diinginkan untuk kepentingan pribadi. Salah satu contoh kasus di Indonesia yaitu PT Garda Tujuh Buana Tbk telah menyerahkan hasil laporan keuangan yang telah terbukti tidak relevan yang terjadi pada tahun 2012. Puncak masalah yang dialami PT Garda Tujuh Buana Tbk terjadi karena kecerobohan dalam melakukan pengakuan pendapatan dengan terburu-buru yang telah dilakukan kerjasama dengan perusahaan Agrocom Ltd. Awal pengungkapan perjanjian kerja yang diselenggarakan tanggal 14 bulan 6 tahun 2012 dengan nominal sejumlah US\$250 juta. Akan tetapi, kontrak tersebut dibatalkan oleh pihak Agrocom Ltd hal ini berakibat rugi terhadap PT Garda Tujuh Buana Tbk sebanyak Rp.711,5 miliar. Ruginya kontrak yang telah disepakati namun dibatalkan mengakibatkan seluruh pendapatan atas pembayaran kontrak kerja tidak dapat diakui dalam laporan keuangan, namun pada kenyataannya PT Garda Tujuh Buana telah mengakui pendapatan hasil kontrak kerja pada laporan keuangan tahun 2012.

Dalam Penelitian ini memiliki *factor-factor* yang membuat manajer melaksanakan tindakan perekayasaan laba, yaitu kualitas audit, profitabilitas dan *leverage*. Audit berkualitas adalah suatu proses pengauditan dimana auditor yang telah memenuhi syarat meninjau laporan keuangan untuk mendeteksi kesalahan material dalam melaporkan laporan keuangan (Rahmawati et al., 2017). Berdasarkan teori agensi, dengan melakukan manajemen laba manajer akan sangat berhati-hati dalam mengambil sebuah tindakan yang nantinya akan terdeteksi oleh auditor eksternal. Auditor eksternal yang

tergolong berkualitas yaitu KAP *Big four*. (Zamri et al., 2013) menyatakan bahwa perusahaan yang laporan keuangannya disusun oleh tim audit KAP dengan reputasi *Big 4* diakui mempunyai kapasitas mengaudit laporan keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan KAP yang belum mempunyai reputasi *Big Four* akan cenderung menerapkan manajemen melalui aktivitas riil daripada manajemen melalui aktivitas akrual

Pendapat yang telah didukung dan dibuktikan oleh seorang auditor yang memiliki sikap objektif dapat dijadikan alat ukur dalam kualitas audit. Dengan adanya manajemen laba akrual yang terbatas, mengakibatkan auditor yang berkualitas lebih banyak memilih untuk melakukan manajemen laba riil (Devi, 2018). Penemuan-penemuan hasil penelitian sebelumnya yaitu (Kurniawati, 2018) (Astuti & Pangestu, 2019) (UTAMI & HANDAYANI, 2019) (Putri & Nuswandari, 2021) mengungkapkan bahwa quality audit berdampak negatif tidak signifikan terhadap real earnings management. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Miati & Rasmini, 2016) mengungkapkan bahwa quality audit berdampak negatif signifikan terhadap real earnings management.

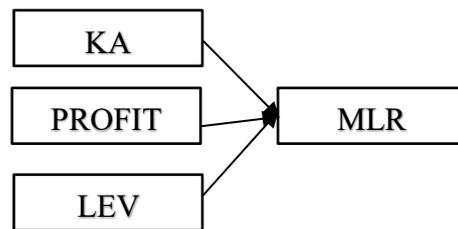
Faktor kedua pengaruh tindakan untuk melakukan manajemen laba riil yaitu profitabilitas. Berdasarkan teori agensi ketika perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang kecil yang akan dilakukan manajemen adalah menaikkan labanya dengan memanipulasi laba., hal ini berguna bagi pengambilan keputusan yang akan diambil oleh investor agar terhindar dari risiko. Untuk menampilkan performa terbaik dalam organisasi yang dipimpin, manajer akan berusaha mempraktikkan perekayasaan laba dalam perusahaan. Tindakan inilah yang berguna untuk

menolong kinerja laporan keuangan dimata pemilik perusahaan. (WININGSIH & Dr. Triyono, 2017). Penelitian yang dilakukan (Devi, 2018) (Astuti & Pangestu, 2019), (Putri & Nuswandari, 2021) mengungkapkan bahwa profitabilitas berdampak positif terhadap real earnings management berbeda dengan (Utami & Handayani, 2019) yang mengutarakan profitabilitas berdampak negatif dan tidak signifikan terhadap real earnings management.

Faktor ketiga yang dalam mempengaruhi manajemen laba riil adalah *leverage*. Dalam menghasilkan laba perusahaan meningkat, mereka biasanya melaksanakan manajemen laba ketika perusahaan tersebut memiliki *leverage* yang tinggi (Astuti & Pangestu, 2019). Penemuan hasil penelitian sebelumnya yaitu (Kurniawati, 2018) (Astuti & Pangestu, 2019), (Kurniawati, 2018) mengungkapkan bahwa *Leverage* berdampak positif terhadap real earnings management berbeda dengan penelitian (Devi, 2018) (Putri & Nuswandari, 2021) mengutarakan bahwa *leverage* negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba riil.

Hasil dari uraian yang telah dipaparkan diatas mengenai pengaruh variabel independent yaitu kualitas audit, profitabilitas, dan *leverage* terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba riil, membuat peneliti akan melakukan pengujian ulang dengan menerapkan objek penelitian yang telah tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI). Alasan peneliti memakai objek tersebut karena total perusahaan industri yang relatif banyak dan jenis sektor yang berbeda-beda. Berkaitan dengan fenomena dan research gap yang telah dipaparkan di atas, maka membuat peneliti untuk mengangkat judul “Pengaruh Kualitas

Audit, Profitabilitas, dan *leverage* terhadap manajemen laba riil”



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba Riil

Kualitas audit adalah suatu *system* yang digunakan untuk memeriksa mutu internal atau eksternal melakukan pemeriksaan sistem mutu secara sistematis yang dilakukan oleh seorang auditor. Berdasarkan teori keagenan, manajemen akan cenderung lebih berwaspada dalam mengelola manajemen laba yang diperhatikan oleh auditor eksternal. Audit berkualitas dapat mempersempit penerapan manajemen laba karena laporan keuangan yang telah memiliki tim audit KAP Big 4 mempunyai tanggung jawab kualitas audit yang lebih bagus agar perusahaan tidak cenderung melaksanakan tindakan manajemen laba

Menurut penelitian (Miati & Rasmini, 2016) berpendapat bahwa kualitas audit berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba riil. Berhubungan hasil penelitian sebelumnya, dapat dirumuskan hipotesis berikut:

H1: Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba riil.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba Riil

Profitabilitas merupakan suatu ukuran dalam memperoleh keuntungan laba dalam perusahaan. Artinya bertambah tinggi profitabilitas dalam perusahaan maka membuat kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba

meningkat. Dalam kaitannya dengan teori keagenan, manajemen menerapkan manajemen laba melalui maksimalisasi laba. Ketika profitabilitas perusahaan relatif rendah untuk menghindari risiko (*risk aversion*) investasi yang timbul dari keputusan investor dan pemegang saham.

Menurut penelitian (Devi, 2018) (Astuti & Pangestu, 2019) (Putri & Nuswandari, 2021) berpendapat bahwa profitabilitas berdampak positif signifikan terhadap manajemen laba riil. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, dapat dirumuskan hipotesis berikut:

H2: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba riil

Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba Riil

Leverage yaitu perbandingan total aset dan total utang, dapat ditunjukkan pada proporsi aset yang digunakan untuk mengamankan utang. Semakin tinggi nilai *leverage* sehingga perusahaan cenderung untuk menjalankan manajemen laba untuk meningkatkan laba (Astuti & Pangestu, 2019).

Peneliti sebelumnya (Kurniawati, 2018) (Astuti dan Pangestu, 2019) berpendapat bahwa *leverage* positif signifikan terhadap manajemen laba riil. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba riil

METODE PENELITIAN

Data penelitian ini menggunakan jenis data sekunder, dengan metode kuantitatif. Data sekunder yang digunakan telah tercantum dalam laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

Populasi utama pada penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang tercantum pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2021. Teknik yang digunakan berupa *purposive sampling*. Dengan penentuan kriteria yang diterapkan sebagai berikut: (1) Laporan keuangan perusahaan yang tidak tersedia secara berurutan dari pada penelitian tahun 2019-2021; (2) Perusahaan yang tidak terdaftar di perusahaan manufaktur pada periode penelitian; (3) Perusahaan yang tidak mempunyai data lengkap; (4) Perusahaan yang mengalami rugi sewaktu periode penelitian. Peneliti memakai jenis data sekunder. Sumber data didapatkan dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian adalah regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS.

Regresi linear berganda adalah bentuk regresi yang mencakup lebih banyak variabel bebas. Analisa regresi linear berganda digunakan sebagai membaca arah dan mengetahui banyak atau sedikit pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, Imam, 2018)

Model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$MLR = \alpha + \beta_1 KA + \beta_2 Profit + \beta_3 Lev + e$$

Keterangan:

MLR	= Manajemen Laba Riil
α	= konstanta atau bilangan harga X = 0
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= coefficient regresi dari setiap variabel independent
KA	= kualitas audit
Profit	= Profitabilitas
Lev	= <i>Leverage</i>
e	= error

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Objek digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021. Jumlah sampel sebanyak 89 perusahaan industry, setelah data terhimpun selanjutnya dapat diuraikan dengan deskriptif statistik dan regresi linear berganda

Uji Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif akan menguraikan gambaran umum pada data variabel dalam proses penelitian yang ditunjukkan dengan nilai mean, standar deviasi nilai maximum dan minimum. Variabel yang tercantum adalah kualitas audit, profitabilitas dan leverage serta manajemen laba riil. Analisis statistik deskriptif dapat diuraikan lebih jelas pada tabel 1:

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel

	Descriptive Statistics				
	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Manajemen Laba Riil	200	.00	.00	.0000	.00000
Profitabilitas	200	.00	.27	.0428	.03215
Leverage	200	.00	3.69	.4647	.30034
Kualitas Audit	200	0	1	.30	.457
Valid N (Listwise)	200				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Tabel 1 menunjukkan variabel rasio yaitu manajemen laba riil yang diukur menggunakan proxy akrual modal kerja dari perusahaan yang telah dijadikan pada sampel menunjukkan nilai min 0,00 yang berasal dari PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk (SCCO) pada tahun 2020 dan nilai max 0,00 yang berasal dari PT Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) pada tahun 2020. Pada tabel 1 diatas, telah menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 0.0000 dengan standar deviasi 0.00000

Tabel 1 juga menunjukkan variabel rasio yaitu, profitabilitas yang diukur dengan ROA dari perusahaan yang telah dijadikan pada sampel menunjukkan nilai

min 0,00 berasal dari PT. Selamat Sempurna Tbk (SMSM) pada tahun 2019 dan nilai max 0,27 berasal dari PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS) di tahun 2020. Pada tabel 1 diatas, telah ditunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,428 dengan standar deviasi 0,03215.

Tabel 1 menjelaskan variabel rasio yaitu, *leverage* yang diukur dengan DAR dari perusahaan yang telah disajikan pada sampel menunjukkan nilai min 0,00 yang didapatkan pada PT Alkasha Wira Internasional Tbk (ADES) pada tahun 2019 dan nilai max 3,69 yang didapatkan pada PT. Uni-Charm Indonesia Tbk (UCID) di tahun 2021 Pada Tabel 1 telah menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,4647 dengan standar deviasi 0,30034

Tabel 1 menjelaskan variabel dummy yaitu kualitas audit yang memperlihatkan maksimum bernilai 1, artinya nilai tersebut merupakan perusahaan yang memiliki laporan keuangan dengan tim audit KAP *Big 4* sebesar 35.2% dan minimum bernilai 0, artinya nilai tersebut merupakan perusahaan yang laporan keuangannya tidak memiliki tim audit KAP *Big 4* sebesar 64.8% pada tabel 1 diatas dapat dijelaskan bahwa nilai mean yang dihasilkan sebesar 0.30 dengan standar deviasi 0.457.

Uji Normalitas Residual

Berikut merupakan hasil uji normalitas residual dengan skewness dan kurtosis.

Tabel 2. Uji Normalitas Residual

	Descriptive Statistics					
	N	Skewness			Kurtosis	
		Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	200	.115	.172	-.486	.342	
Valid N (listwise)	200					

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Standarisasi skweness:

$$Z \text{ skwennes} = \frac{0,115}{\sqrt{\frac{6}{200}}} = \frac{0,115}{\sqrt{0,03}} = 0,664$$

Standarisasi kurtosis:

$$Z \text{ kurtosis} = \frac{-0,486}{\sqrt{\frac{24}{200}}} = \frac{-0,486}{\sqrt{0,12}} = -1,404$$

Berdasarkan tabel 2 hasil pengujian menggunakan skweness dan kurtosis memperoleh hasil Z skweness sebesar 0,664 dan Z kurtosis sebesar -1,404 yang artinya memenuhi signifikansi 5% pada rentang -1,96 sampai + 1,96 nilai tersebut memiliki arti bahwa data penelitian tersebut berdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

Classic assumption test yang telah dipergunakan mempunyai 3 uji, diantaranya adalah uji multokolinearitas, uji autokorelasi menggunakan durbin-watson, dan uji heterokedastisitas menggunakan uji *glejser*.

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multokolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.009	.314		
Kualitas audit	-1.850	.066	.997	1.003
Profitabilitas	.008	.994	.942	1.061
Leverage	.734	.464	.942	1.061

a. Dependent Variable: manajemen laba

Berdasarkan output pada *coefficient* terlihat di tabel 3 bahwa nilai *tolerance* variabel kualitas audit sebesar 0.997 > 0.10 dengan nilai VIF sebesar 1.003 < 10 variabel profitabilitas sebesar 0.942 > 0.10 dengan nilai VIF sebesar 1.061 < 10 dan variabel leverage sebesar 0,942 > 0.10 dengan nilai VIF 1,061 < 10. Dari ketiga variabel diatas mempunyai nilai *tolerance* lebih besar dari 0.1 dan nilai

VIF lebih kecil dari 10 maka kesimpulan yang diperoleh bahwa tidak terdapat multikoleniaritas

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi pada penelitian ini telah digunakan uji Durbin Watson. Pengujian autokorelasi dimanfaatkan guna memperlihatkan apakah suatu model regeresi mempunyai korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya t-1 dalam model regresi (Ghozali, 2013). Berikut merupakan hasil dari uji autokorelasi:

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.139 ^a	.019	.004	.00000	2.061

a. Predictors: (Constant), leverage, kualitas audit, profitabilitas

b. Dependent Variable: manajemen laba

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat DW sebesar 1,855 dengan menggunakan nilai signifikansi 5% jumlah sampel (n) 200 dan jumlah variabel 3 (k3), maka dari tabel dw akan di dapatkan nilai dl sebesar 1.7382, nilai du sebesar 1.7990 dan 4-dl =2.2618 dan 4-du =2.201. Nilai dw menunjukkan du < dw < 4-du yaitu 1.7990 < 1,855 < 2.201. Hasil penelitian tersebut dapat menjelaskan bahwa tidak terindikasi adanya autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Penelitian ini dapat memperlihatkan hasil heterokedastisitas pada model regresi dengan menggunakan uji *glejser* yang diperoleh dengan meregres nilai absolute residual terhadap variabel independen dengan hasil pengujian dibawah ini:

Tabel 5. Uji Heterokedastisitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
1	(Constant)	6.452E-6	.000	5.896	.000
	kualitas audit	3.972E-7	.000	.048	.503
	LN_X2	4.933E-7	.000	.127	.072
	LN_X3	-5.856E-7	.000	-.115	.106
				1.625	

a. Dependent Variable: ABS RES1

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Telah dipaparkan hasil pengujian diatas, hasil analisis yang dihasilkan telah menunjukkan nilai signifikansi dari variabel bebas masing-masing yaitu kualitas Audit 0.503 > 0.05 Profitabilitas 0.072 > 0.05 Leverage 0.106 > 0.05. Dari ketiga variabel yang telah diuji heterokedastisitas nilai tersebut dapat ditarik kesimpulan nilai sig > 0.05. Hal ini berarti bahwa dalam variabel penelitian menunjukkan tidak terjadi heterokedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda mempunyai tujuan agar terlihat besar atau kecil pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dijelaskan di tabel 6.

Tabel 6. Analisis Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
1	(Constant)	6.868E-7	.000	2.961	.003
	kualitas audit	-2.576E-7	.000	-.142	.042
	Ln_profitabilita	1.946E-7	.000	.232	.001
	Ln_leverage	6.202E-8	.000	.056	.418

a. Dependent Variable: manajemen laba riil

Berdasarkan table diatas dapat dibuat fungsi

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Persamaan regresi ditulis sebagai berikut:

$$MLR = 6.868E-7 + (-2.576E-7)(KA) + 1.946E-7 (Profit) + 6.202E-8 (Lev) + e$$

Uji f

Uji Statistik f memiliki panduan dasar untuk memberikan informasi

seberapa besar pengaruh variabel independen secara simultan dalam mengutarakan variabel dependen. Tabel dibawah ini memperlihatkan hasil uji statistik f sebagai berikut:

Tabel 7. Uji Statistik F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	3	.000	5.05
	Residual	.000	196	.000	
	Total	.000	199		

a. Dependent Variable: manajemen laba riil

b. Predictors: (Constant), Ln_leverage, Ln_profitabilitas, kualitas audit

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Pada tabel 7 merupakan hasil uji ANOVA atau uji statistik f telah dilakukan transformasi data pada variabel profitabilitas dan leverage ke Ln yang mempunyai tujuan untuk mengubah skala pada data asli ke dalam bentuk lain sehingga diperoleh nilai signifikansi F sebesar 0,002 artinya nilai tersebut lebih kecil dari 0,005. Dengan demikian nilai Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ (0,002 < 0,005) maka hipotesis diterima, artinya variabel kualitas audit, profitabilitas dan leverage secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba riil.

Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi R^2 sering dipergunakan dalam memahami sebaik apa sampel yang digunakan pada data penelitian tersebut. R^2 biasanya memperhitungkan besar jumlah reduksi dalam variabel *dependent* yang telah digunakan pada perolehan variabel bebas. R^2 mempunyai nilai 0 – 1, dengan jumlah nilai dikatakan tinggi berkisar antara 0,7 sampai 1

Tabel 8. Koefisien Determinasi

Model	Model Summary ^b			
	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.268 ^a	.072	.058	.00000

a. Predictors: (Constant), LN_X3, LN_X2, kualitas audit

b. Dependent Variable: manajemen laba

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Nilai R^2 yang biasa dipakai adalah nilai adjusted R square dimana R^2 sudah sesuai. Adjusted R square adalah pengaruh indicator untuk memperoleh penambahan waktu yang ditentukan dalam variabel independen ke dalam bentuk persamaan. Dapat dilihat hasil uji coefficient determinasi pada lampiran diatas. Dari output ditunjukkan nilai korelasi adalah sebesar 0,72 dengan koefisien determinasi 0,058 atau 5,8 % yang merupakan variasi perubahan variabel manajemen laba riil yang dijelaskan oleh variabel kualitas audit, profitabilitas, *leverage* dan manajemen laba riil. Dengan sisa 94,2% telah diperjelas oleh faktor lain diluar variabel peneliti.

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba Riil

Kualitas audit digunakan sebagai tolak ukur keandalan laporan keuangan perusahaan yang memiliki standar ukuran dari auditor eksternal perusahaan. Apabila penggunaan auditor eksternal yang ditunjukkan semakin baik, maka semakin berkualitas pula informasi yang diperoleh dalam laporan keuangan tersebut. penggolongan auditor eksternal yang termasuk bagus adalah KAP Big 4. Berhubungan dengan manajemen laba standar auditor yang berkualitas dapat mendorong manajer untuk melaksanakan tindakan manajemen laba.

Berdasarkan teori agensi, manajemen akan cenderung lebih waspada terhadap pengelolaan manajemen laba yang diperhatikan oleh auditor eksternal. Audit yang berkualitas dapat menurunkan minat manajer untuk melakukan manajemen laba terhadap laporan keuangan perusahaan diaudit oleh KAP big 4,

sebab dapat memperoleh jaminan kualitas laporan keuangan yang berkualitas untuk menurunkan perusahaan dalam mempraktikan manajemen laba.

Penelitian memperoleh hasil dengan terbuktinya kualitas audit berpengaruh negatif yang signifikasi terhadap manajemen laba riil. Dapat terlihat Tabel 6 diatas variabel kualitas audit telah didapatkan nilai t hitung untuk sebesar 2.052 sedangkan nilai t tabel adalah 1.972. hasil nilai signifikasi sebesar 0,42. Dari perolehan data diatas dapat disimpulkan bahwa t hitung > t tabel ($2.052 > 1.972$) dan nilai signifikasinya terlihat lebih kecil dari 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan H1 diterima artinya perusahaan yang memiliki kualitas audit yang tinggi maka semakin sedikit praktik manajemen laba yang terjadi di perusahaan, disebabkan karena KAP non big four memiliki peluang yang lebih besar untuk tidak melaporkan kesalahan akuntansi yang material guna membangun hubungan yang baik dengan kliennya. Sebaliknya, KAP big four kurang bergantung pada klien mereka yang dapat membuat mereka lebih fleksibel dalam menemukan kesalahan akuntansi yang bersifat material.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Miati & Rasmini, 2016) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba riil.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba Riil

Profitabilitas adalah suatu indeks kesuksesan yang dapat diperoleh melalui perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Rasio profitabilitas biasa dipakai dalam menghitung pendapatan perusahaan atau kelancaran operasional pada periode waktu tertentu. Peneliti

telah menggunakan proksi return on assets (ROA) sebagai rasio profitabilitas.

Berhubungan dengan manajemen laba profitabilitas dapat mendorong manajer untuk bertindak untuk melaksanakan manajemen laba. Berdasarkan teori keagenan, ketika perusahaan mempunyai profitabilitas dengan skala yang rendah, maka tindakan yang akan dilakukan manajemen adalah menaikkan labanya dengan memanipulasi laba., hal tersebut dapat menguntungkan seseorang dalam mengambil keputusan yaitu pengambil keputusan adalah investor agar terhindar dari risiko.

Dalam penelitian ini dapat terlihat bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap real earning management. Mengenai hal tersebut terlihat terlihat skala profit yang tinggi memperlihatkan kinerja perusahaan yang baik. Laba yang diperoleh dengan jumlah cukup tinggi dapat memikat investor sebab peningkatan dengan skala pengembalian yang tinggi dapat menarik investor sehingga membuat manajer untuk melaksanakan manajemen laba riil. Dapat terlihat pada tabel 6 variabel profitabilitas telah dihasilkan nilai t hitung sebesar 3.360 nilai t tabel sejumlah 1,972 dan nilai signifikasinya yang dimiliki 0,01. Angka tersebut memiliki arti t hitung $>$ t tabel ($3.360 > 1.972$) dan nilai signifikasinya mengarahkan $<$ 0,05. Maka dapat diperoleh kesimpulan H2 diterima artinya semakin tinggi skala pengukuran dalam perusahaan yang diperoleh dari total aset maka semakin tinggi pula perusahaan terdorong untuk mempraktikkan manajemen laba riil. Dengan demikian, perusahaan yang mempunyai laba tinggi memiliki cenderung melaksanakan pelaporan yang rendah diperbandingkan dengan keuntungan laba yang sebenarnya,

kondisi tersebut membuat perusahaan dengan keuntungan laba yang meningkat akan lebih disoroti ataupun diperhatikan pemerintah dan juga masyarakat jika diperbandingkan dengan perusahaan dengan perolehan laba rendah.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Devi, 2018) (Astuti & Pangestu, 2019) (Putri & Nuswandari, 2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba riil.

Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba Riil

Leverage adalah perpaduan antara total aset dan total utang, dapat ditunjukkan dengan melihat proporsi aset yang digunakan untuk mengamankan utang. Semakin tinggi nilai *leverage* maka perusahaan akan cenderung melaksanakan tindakan manajemen laba untuk mengembangkan laba dalam perusahaan (Astuti & Pangestu, 2019), karena perusahaan akan berada dalam posisi default yaitu, tidak bisa mencukupi kewajiban pembayaran utang pada jatuh tempo yang ditentukan. Sehubungan dengan teori agensi, ketika perusahaan memanfaatkan biaya yang diperoleh dari utang, perusahaan melakukan pengawasan dari kreditur yang memotivasi manajemen untuk mengurangi pengeluaran akibat utang. Jika biaya operasional perusahaan berasal dari utang, maka manajemen akan berwaspaada terhadap pengelolaan yang berasal dari sumber keuangan perusahaan dengan memprioritaskan biaya-biaya yang tidak sempurna sehingga mempengaruhi manajemen untuk tidak melakukan Tindakan menguntungkan diri sendiri (Utami & Handayani, 2019).

Dapat terlihat tabel 6 penelitian diatas telah memperoleh variabel leverage dengan nilai t hitung sebesar

0,812 sedangkan nilai t tabel adalah 1,972, dengan nilai signifikasinya adalah 0,418. Dari data yang diperoleh memiliki arti bahwa t hitung $<$ t tabel ($0,418 < 1,972$) dengan nilai signifikasinya memperlihatkan lebih besar dari 0,05. Maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa H_3 ditolak artinya leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba riil. Sebagian besar pada perusahaan sampel telah memperoleh skala *leverage* yang baik sehingga perusahaan sanggup dalam membayar utang yang dimanfaatkan untuk mendanai aset perusahaan, maka manajer tidak terdorong untuk melakukan praktek manajemen laba. Hal ini mendorong perusahaan membuat keputusan untuk tidak mempraktikkan manajemen laba dalam mendukung apapun kondisi dalam perusahaan tersebut. Sehingga saat perusahaan dalam kondisi aman sanggup untuk membantu pelunasan utang yang digunakan dalam biaya aset perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian (Devi, 2018) (Putri & Nuswandari, 2021) yang menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba riil.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian dan pengujian kualitas audit, profitabilitas, dan *leverage* terhadap manajemen laba riil dapat memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kualitas audit berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba riil artinya semakin rendah manajemen laba pada perusahaan maka semakin tinggi skala kualitas audit dalam perusahaan yang menggunakan KAP Big four.
2. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba

riil artinya semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba.

3. *Leverage* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba riil artinya tinggi atau rendahnya leverage yang dihasilkan akan tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba riil.

Saran

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menguji Kembali temuan hasil penelitian dengan proxy berbeda, terutama yang berakitan dengan variabel lain, dengan harapan dapat memperoleh hasil pengujian yang memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, C. D., & Pangestu, N. (2019). Kualitas Audit, Karakteristik Perusahaan Dan Manajemen Laba Riil. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 19(2), 191–208.
<https://doi.org/10.25105/mraai.v19i2.5442>
- Devi, C. M. (2018). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, Leverage, dan Kualitas Audit Terhadap Real Earnings Management. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 2(1), 35.
<https://doi.org/10.24912/jmieb.v2i1.1577>
- gerial Auditing Journal, 25(7), 618-638
- Ghozali. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Graham, J. R., Harvey, C. R., & Rajgopal, S. (2005). *The Economic Implications of Corporate Financial Reporting* (SSRN Scholarly Paper No. 491627).

- <https://doi.org/10.2139/ssrn.491627>
- Kurniawati, K. (2018). Pengaruh Status Relatif Komite Audit dan Kualitas Audit dengan Pendekatan Composite Measure terhadap Manajemen Laba Riil. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 3(1), 59–68.
- Management: Singaporean Evidence”, Mana-
- Puspitasari, N. (2019). Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap MANAJEMEN LABA RIIL. 2(1), 10.
- Putri, H. J., & Nuswandari, C. (2021). *Kualitas Audit, Profitabilitas, Leverage dan Manajemen Laba Riil*. 11(2), 9.
- Rahmawati, M., Khikmah, S. N., & Dewi, V. S. (2017). *Pengaruh Kualitas Auditor dan Corporate Governance terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016)*. 16.
- Roychowdhury, S. (2006). Earnings management through real activities manipulation. *Journal of Accounting and Economics*, 42(3), 335–370.
<https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2006.01.002>
- Rusmin (2010), “Auditor Quality and Earnings
- Santi, A. E., & Sari, S. P. (2019). Pengaruh Current Ratio, Leverage, Perputaran Total Aset, Net Profit Margin, Earnings Per Share Terhadap Manajemen Laba Riil (Studi pada Klasifikasi Industri Pertambangan di Bursa Efek Indonesia). *Prosiding Seminar Nasional & Call For Paper*, 0, Article 0.
- Scott. (2009). *Financial accounting theory*, 5th edition, William R. Scott. Pearson education, Toronto, Canada (2009), xiii + 546 pages, *CDN\$ 122.35, €70.03, ISBN: 978-0-13-207286-1*.
- Subekti, I. (2010). Earnings Management, Value Relevance Of Earnings and Book Value of Equity. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 14(2).
https://econpapers.repec.org/article/uijjaife/v_3a14_3ay_3a2010_3ai_3a2_3aid_3a2254.htm
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. alfabeta.
- Utami, N. D., & Handayani, S. (2019). *Pengaruh Besaran Perusahaan, Leverage, Free Cash Flow, Profitabilitas Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Riil (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017)*
- WININGSIH, W., & Dr. Triyono, S. E. (2017). *Pengaruh Free Cash Flow, Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)* [S1, Universitas Muhammadiyah Surakarta].
- Zamri, N., Rahman, R. A., & Isa, N. S. M. (2013). The Impact of Leverage on Real Earnings Management. *Procedia Economics and Finance*, 7, 86–95. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(13\)00222-0](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(13)00222-0)